



---

## Pengaruh Nilai Persediaan, Profit Margin, Metode Arus Biaya Persediaan dan Return On Equity Terhadap Market Value

*Effect of Inventory Value, Profit Margin, Inventory Cost Flow Method and Return On Equity on Market Value*

<sup>1\*)</sup> **Herpika Oktavia**, <sup>2)</sup> **Andrian Noviardy**

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Darma, Indonesia

\*Email: <sup>1\*)</sup> 181520030@student.binadarma.ac.id, <sup>2)</sup> andrian.noviardy@binadarma.ac.id

\*Correspondence: <sup>1)</sup> Herpika Oktavia

---

DOI:

10.36418/comserva.v2i5.315

### ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan : 01-09-2022

Diterima : 15-09-2022

Diterbitkan : 24-09-2022

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi market value perusahaan. Dalam penelitian, penulis mengkaji "Pengaruh Nilai Persediaan, *Profit Margin*, Metode Arus Biaya Persediaan dan *Return on Equity* terhadap *Market Value*". Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021. Diketahui jumlah perusahaan subsektor makanan dan minuman sebesar 26 perusahaan, dengan melihat kriteria yang telah ditentukan terdapat 15 perusahaan yang sesuai untuk dijadikan sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai persediaan, *profit margin* dan metode arus biaya persediaan berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *market value* sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *market value*. Sementara itu berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu nilai persediaan, *profit margin*, metode arus biaya persediaan dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap *market value*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen.

**Kata kunci:** Nilai Persediaan; Profit Margin; Metode Arus Biaya Persediaan; Return on Equity; Market Value.

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the factors that affect the market value of the company. In this research, the writer examines "The Influence of Inventory Value, Profit Margin, Inventory Cost Flow Method and Return on Equity on Market Value". The object used in this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. It is known that the number of companies in the food and beverage sub-sector is 26 companies, by looking at the predetermined criteria there are 15 companies that are suitable to be used as samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The test results show that the inventory value, profit margin and inventory cost flow method have a negative and significant effect on market value, while return on equity has no effect on market value. Meanwhile, based on the F test, it can be concluded that the independent variables, namely inventory value, profit margin, inventory cost flow method and return on equity have a simultaneous effect on market value. This shows that the independent variables together are able to explain the dependent variable.*

*Keywords:* Inventory Value; Profit Margin; Inventory Cost Flow Method; Return On Equity; Market Value

---

## PENDAHULUAN

Memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai pemegang saham adalah tujuan utama setiap perusahaan yang ingin maju, bertahan, dan berkembang. Investor dapat membuat pilihan investasi yang bijaksana berdasarkan nilai aktual saham daripada nilai hipotetis dengan memiliki pengetahuan tentang nilai pasar saham perusahaan. Investor yang mengetahui nilai pasar saham saat ini lebih memenuhi syarat untuk memprediksi harga pasar saham di masa depan karena mereka memiliki lebih banyak pengetahuan, pengalaman, dan informasi (En & Rusli, 2011). Saat berinvestasi untuk nilai, harus lebih teliti terhadap indikasi peringatan untuk mencegah membayar lebih atau mendanai bisnis yang tidak akan berhasil. Penerapan strategi akan memiliki konsekuensi yang berbeda terhadap keputusan investasi karena investor mendasarkan posisi tawar mereka pada data dalam laporan keuangan. Karena sifatnya yang dinamis, nilai persediaan, komponen utama modal kerja, terus berubah. Jika sebuah perusahaan hanya memiliki persediaan bahan baku yang minimal, output akan melambat atau dibatasi, mengurangi profitabilitas. Menurut Kasmir, (2015) dalam (Sulastri & Zannati, 2018) Rasio digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Kadang-kadang disebut sebagai rasio margin keuntungan atau hanya margin keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih setelah pajak. Semakin kecil margin laba kotor, semakin rendah laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih (Sangeroki, 2013). Menurut PSAK No. 14 (IAI, 2014), tiga sistem akuntansi persediaan yang berbeda harus digunakan di Indonesia. Ini termasuk metode FIFO, metode Average, dan metode LIFO (Risandi, 2020). Menurut Ryan (2016) dalam (Mufidah & Purnamasari, 2018) Tingkat keuntungan yang dikembalikan kepada investor dikenal sebagai return on equity (ROE). Ketika sebuah perusahaan memiliki return on equity (ROE) yang tinggi, nilai sahamnya naik. Analis dan investor di pasar saham menempatkan premi pada rasio ini.

Kemampuan laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan berapa nilainya di pasar akan bervariasi berdasarkan nilai persediaan, profit margin, metode arus biaya persediaan, dan laba atas ekuitas. mengingat latar belakang masalah tersebut di atas dan pentingnya kepuasan pelanggan bagi kesuksesan perusahaan. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Persediaan, Profit Margin, Metode Arus Biaya Persediaan dan Return On Equity Terhadap Market Value”.

## METODE

Penelitian ini berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di BEI. Sampel untuk analisis ini akan terdiri dari dua puluh enam perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang melaporkan nilai pasar di BEI antara tahun 2018 dan 2021.

Strategi pemilihan sampel untuk penyelidikan ini adalah *purposive sampling*, yang mencoba menghasilkan sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Dalam sampel ini, kriteria berikut akan digunakan untuk menentukan:

1. Perusahaan di BEI pada industri makanan dan minuman antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak konsisten mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode penelitian 2018-2021.

Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen nilai persediaan, margin keuntungan, metode arus biaya persediaan, dan *return on equity*. Nilai pasar adalah variabel dependen tunggal. Tabel deskriptif termasuk rata-rata (mean), standar deviasi (Sd), pengukuran tertinggi, dan terendah yang memungkinkan untuk pemeriksaan yang tepat.

Untuk mengetahui apakah variabel nilai persediaan, margin keuntungan, metode arus biaya persediaan, dan *return on equity* saling berkorelasi satu sama lain, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda.

Banyak pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu asumsi teori klasik, diantaranya:

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut terdistribusi secara teratur.

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah model regresi membentuk hubungan antara banyak variabel bebas. Untuk menentukan apakah hal seperti ini terjadi atau tidak, dapat digunakan analisis toleransi dan *Variance Inffactor Factor* (VIF) dengan nilai lebih dari 0,10 dan kurang dari 10,0.

Jika pengamatan reliabel, uji heteroskedastisitas akan mengungkapkan apakah varians dari residual berbeda.

Uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linier untuk melihat apakah ada hubungan antara confounding error pada periode t dan confounding error pada periode t-1 (sebelumnya).

R<sup>2</sup> adalah ukuran statistik dari kemampuan model untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen (Dura, 2017). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Ketika R<sup>2</sup> rendah berarti variabel bebas tidak dapat berbuat banyak untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Angka yang mendekati menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memenuhi kondisi untuk peramalan fluktuasi variabel dependen.

Besarnya varians pada variabel dependen yang dapat ditetapkan untuk variabel independen tunggal (variabel penjelas) ditunjukkan dengan menggunakan statistik t. Analisis dilakukan dengan menggunakan ambang batas signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ).

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen model berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F membandingkan nilai F untuk menentukan signifikansi korelasi antara X dan Y. Ambang batas signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) digunakan dalam pengujian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, nilai pasar adalah variabel dependen, sedangkan elemen lain, seperti variabel nilai persediaan, margin keuntungan, metode arus biaya persediaan, dan ROE, adalah variabel independen (Clarensia et al., 2017). Untuk melakukan analisis, rata-rata (mean), standar deviasi, dan rentang pengukuran maksimum dan terendah dicatat dalam tabel deskriptif. Tabel berikut memberikan ringkasan statistik deskriptif:

**Tabel 1. Descriptive Statiscs**

|        | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b>  | <b>Std. Deviation</b> |
|--------|----------|----------------|----------------|--------------|-----------------------|
| Market | 60       | 9.314700837800 | 25.7608119807  | 18.504824976 | 4.1738216089          |
| Nulai  | 60       | 43             | 1200           | 813290       | 72807                 |

|            |    |                 |                   |              |                |
|------------|----|-----------------|-------------------|--------------|----------------|
|            | 60 | 24.89961634152  | 30,17<br>13495428 | 26.779445601 | 1.43383-76764  |
| Profit     |    |                 |                   |              |                |
| Metode     | 60 | 7400            | 45900             | 306044       | 54608          |
| Biaya      |    | 0.067557017993  | 0.72931758995     | 03480314850  | 0.1778702929   |
| Persediaan | 60 | 581             | \$907             | 11898        | 50827          |
| ROE        | 60 | 0.009201358     | 3.837502704       | 0.1541113738 | 0.491118119345 |
| Valid N    |    |                 |                   | 5            | 45             |
| (Listwise) |    | 0.0004043237877 | 1.05212533605     |              | 01.87726983    |
|            |    | 112             | 8160              | 01711614755  | 0.1867726983   |
|            |    |                 |                   | 20705        | 38454          |

### B. Analisis Regresi

Tujuan dari analisis regresi *linier* berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas (independen) dari nilai persediaan (independen), margin keuntungan (independen), metode arus biaya persediaan (independen), dan *return on equity* (dependen) memiliki efek apa pun pada nilai pasar (dependen), dan jika demikian, efek apa yang mungkin terjadi karena pemisahan dari variabel dependen (Kadir & Phang, 2012).

Persamaan regresi berganda memungkinkan seseorang untuk menentukan dampak gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel berikut menampilkan hasil analisis regresi berganda:

**Tabel 2. Uji Regresi Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup>    |                             |                          |       |            |          |
|------------------------------|-----------------------------|--------------------------|-------|------------|----------|
| Model                        | Unstandardized Coefficients | Standardize Coefficients | T     | Sig.       |          |
|                              | B                           | Std. Error               | Beta  |            |          |
| 1 (Constant)                 | -<br>251,0<br>6             | 9,353                    |       | -<br>2,684 | ,010     |
| Nilai Persediaan             | 1,517                       | ,336                     | ,521  | 4,513      | ,00<br>0 |
| Profit Margin                | 8,349                       | 2,995                    | ,356  | 2,788      | ,00<br>7 |
| Metode Arus Biaya Persediaan | 2,698                       | ,982                     | ,317  | 2,747      | ,00<br>8 |
| Roe                          | -<br>1,985                  | 2,681                    | -,089 | -,740      | ,462     |

Variabel yang masuk pemodelan yaitu variabel nilai persediaan, *profit margin* dan *return on equity*. Model regresi linier dapat diperoleh dengan melihat koefisien regresi masing-masing variabel yaitu :

$$Y = -25,106 + 0,521X_1 + 0,356X_2 + 0,317X_3 - 0,089X_4 + e$$

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan dalam model regresi ini yang bersifat non parametrik. Tingkat signifikansi sama dengan nilai asymp jika residual mengikuti distribusi normal. Tingkat signifikansi (Sig, 2-tailed) lebih besar dari  $\alpha=0,05$  untuk uji Kolmogorov-Smirnov dengan sampel tunggal. Hasil uji kenormalan tercantum dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil uji normalitas**

|                                  |                          | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                |                          | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,B</sup> | Mean                     | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation           | 3,42938775              |
|                                  | Most Extreme Differences |                         |
|                                  | Absolute                 | ,048                    |
|                                  | Positive                 | ,048                    |
|                                  | Neative                  | -,029                   |
| Test Statistic                   |                          | ,048                    |
| Asymp. Sig. (2-Taied)            |                          | ,200 <sup>c,d</sup>     |

Tabel 3 menampilkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan nilai Asymp signifikan secara statistik. Jika tingkat signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, atau data mengikuti distribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi atau tidak, dapat dilakukan uji multikolinearitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai-nilai toleransi dan VIF untuk mengidentifikasi masalah multikolinearitas ([Hidayat & Irwansyah, 2020](#)). Kedua metrik mengungkapkan sejauh mana satu variabel independen berkontribusi pada penjelasan yang lain. Nilai VIF yang tinggi sesuai dengan nilai toleransi yang rendah ( $VIF = 1/ \text{toleransi}$ ). Adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi ditunjukkan dengan nilai toleransi sebesar 0,10 atau lebih besar dari VIF 10. Sebaliknya, multikolinearitas tidak muncul pada model regresi dengan nilai toleransi 0,10 atau lebih tinggi (setara atau lebih besar dari VIF 10). Untuk melihat hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

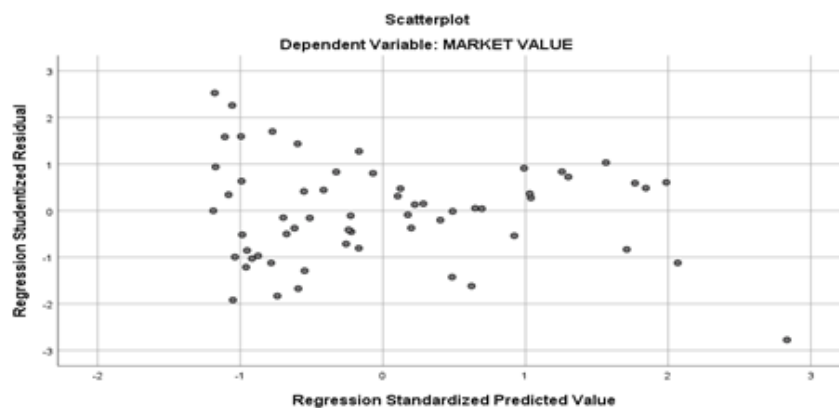
**Tabel 4. Hasil Uji Multikonlinearitas Coefficientsa**

| Model                        | collinearity statistic |       |
|------------------------------|------------------------|-------|
|                              | Tolerance              | VIF   |
| (constant)                   |                        | 1,087 |
| Nilai persediaan             | ,920                   | 1,327 |
| Profit margin                | ,753                   | 1,088 |
| Metode arus biaya persediaan | ,919                   | 1,173 |
| ROE                          | ,853                   | 1,173 |

Mengingat semua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, seperti terlihat pada Tabel 4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menghasilkan multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

(Rifa'i, 2014) menunjukkan bahwa *scatterplot SRESID* dan *ZPRED*, di mana sumbu y mewakili prediksi y dan sumbu x mewakili residual terdidi, dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas (harapan Y - Y sebenarnya). Adapun hasil analisis heteroskedastisitas penelitian ini adalah:



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Grafik pada Gambar 1 tidak menunjukkan pola yang jelas dan memiliki distribusi yang membentang baik di atas maupun di bawah nilai sumbu Y adalah 0, dengan banyak titik tampak berkumpul secara acak. Hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah *confounding* error pada periode t dalam model regresi linier terhubung dengan *confounding* error pada periode t-1 (sebelumnya). Analisis statistik, dalam bentuk uji coba, dapat digunakan untuk mencari autokorelasi. Statistik non-parametrik mencakup penggunaan uji coba, yang dapat diterapkan pada pertanyaan apakah residu suatu eksperimen berkorelasi tinggi atau tidak. Pengamatan deret waktu saling berhubungan, yang mengarah ke autokorelasi. Jika nilai p untuk regresi lebih dari 0,05, maka model tersebut dianggap bebas autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R   | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate | Durbin Watson |
|-------|-----|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,57 | ,325     | ,276              | 3,551904276870             | 1,611         |

- a. *Predictors: (Constant), ROE, Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan, Profit Margin.*  
 b. *Dependent Variable: Market Value*

| Runs Test                              |         |
|--|---------|
| Unstandardized Test Value <sup>a</sup> | -,02617 |
| Cases < Test Value                     | 30      |
| Total Cases                            | 60      |
| Number Of Runs                         | 24      |
| Z                                      | -1,823  |
| Asymp.Sig. (2-Tailed)                  | ,068    |
| a. Median                              |         |

Berdasarkan hasil asumsi autokorelasi diketahui bahwa p-value = 0,068 sehingga p-value yang didapat > 0,05 sehingga asumsi autokorelasi dengan uji runs tes juga terpenuhi.

#### 5. Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square (R<sup>2</sup>)**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,570 <sup>a</sup> | ,325     | ,276              | 3,551904276870             | 1,611         |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) menunjukkan nilai 0,206, artinya bahwa model regresi dapat menjelaskan 20,6% variasi dependen variabel market value.

- a. Uji t.

**Tabel 7. Hasil Uji T**

| Model            | Coefficients <sup>a</sup>                |                          | T    | Sig.  |      |
|------------------|--|--------------------------|------|-------|------|
|                  | Unstandardized Coefficients <sup>a</sup> | Standardized Coefficient |      |       |      |
|                  | B  | Std. Error               | Beta |       |      |
| 1 (Constant)     | -251,06                                  | 9,353                    |      | 2,684 | ,010 |
| Nilai Persediaan | 1,517                                    | ,336                     | ,521 | 4,513 | ,000 |
| Profit Margin    | 8,349                                    | 2,995                    | ,356 | 2,788 | ,007 |



|                                    |        |       |      |       |      |
|------------------------------------|--------|-------|------|-------|------|
| Metode Arus<br>Biaya<br>Persediaan | 2,698  | ,982  | ,317 | 2,747 | ,008 |
| Roe                                | -1,985 | 2,681 | -,89 | -,740 | ,462 |

a. *Dependent Variable Market Value*

Berikut ini diuraikan hasil pengujian hipotesis uji-t berdasarkan tabel 7:

a) Hipotesis Nilai Persediaan terhadap *Market Value*

Temuan variabel nilai persediaan dihitung dengan menggunakan ambang batas signifikansi 0,000. Mengingat tingkat signifikansi  $< 0,05$ , jelaslah bahwa variabel nilai persediaan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai pasar.

b) Hipotesis *Profit Margin* terhadap *Market Value*

Ambang batas signifikansi 0,007 digunakan untuk menghitung nilai variabel margin keuntungan. Mengingat tingkat signifikansinya  $< 0,05$ , jelaslah bahwa variabel profit margin berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai pasar.

c) Hipotesis Metode Arus Biaya Persediaan Terhadap *Market Value*

Ambang batas signifikansi 0,008 digunakan untuk menghitung hasil variabel metode aliran biaya persediaan. Mengingat tingkat signifikansi kurang dari 0,05, jelas bahwa variabel metode arus biaya persediaan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai pasar.

## d) Hipotesis Nilai Pasar Berdasarkan ROE

Komputasi variabel ROE memberikan hasil pada tingkat signifikansi 0,462. Karena tingkat signifikansi melebihi 0,05, jelas bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap nilai pasar.

## b. Uji f

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |      |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | Df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1     | Regression | 333,945            | 4  | 83,486      | 6,61 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | n          |                    |    |             | 7    |                   |
|       | Residual   | 693,881            | 55 | 12.616      |      |                   |
|       | Total      | 1027,826           | 59 |             |      |                   |

Tabel 8 menghasilkan F sebesar 6,617 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil tingkat signifikansi tersebut lebih rendah dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar dipengaruhi oleh jumlah persediaan, margin keuntungan, mekanisme aliran biaya persediaan, dan pengembalian ekuitas.

## c. Hasil Penelitian

Terbukti dari uji statistik bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai pasar).

## d. Pengaruh Nilai Pasar terhadap Nilai Persediaan

Temuan variabel nilai persediaan dihitung dengan menggunakan ambang batas signifikansi 0,000. Mengingat tingkat signifikansi  $< 0,05$ , jelaslah bahwa variabel nilai persediaan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai pasar.

e. Pengaruh Profit Margin terhadap *Market Value*



Ambang batas signifikansi 0,007 digunakan untuk menghitung nilai variabel margin keuntungan. Mengingat tingkat signifikansinya  $<0,05$ , jelaslah bahwa variabel profit margin berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai pasar.

f. Pengaruh Metode Arus Biaya Persediaan terhadap *Market Value*

Ambang batas signifikansi 0,008 digunakan untuk menghitung hasil variabel metode aliran biaya persediaan. Mengingat tingkat signifikansi kurang dari 0,05, jelas bahwa variabel metode arus biaya persediaan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai pasar.

g. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Market Value*

Hasil perhitungan ROE didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,462. Mengingat p-value lebih besar dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa ROE tidak relevan dengan nilai pasar.

## SIMPULAN

Pengaruh metode nilai persediaan, *profit margin*, dan arus biaya persediaan terhadap market value atau nilai pasar perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021 dikaji dalam penelitian ini. Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan temuan studi dan diskusi yang telah disajikan: a) Nilai persediaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap market value di subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021. b) *Profit margin* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *market value* pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2018 hingga 2021. c) Metode arus biaya persediaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *market value* pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021. d) *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *market value* perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1). <https://doi.org/10.36080/jak.v1i1.361>
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 2671–2684.
- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v5i1.4175>
- Kadir, A., & Phang, S. B. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi net profit margin perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 1–16.
- Mufidah, N. M., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel moderating. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 64–82. <https://doi.org/10.18860/ed.v6i1.5454>
- Rifa'i, M. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Motivasi Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan BMT Harapan Umat Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung.
- Risandi, G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 74–81.
- Sangeroki, S. (2013). Ukuran Perusahaan Dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2364>

Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36.  
<https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).